

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang di mana sedang berada dalam proses masa pertumbuhan dan perkembangan yang berarti bahwa anak usia dini merupakan individu yang sangat unik memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan secara fisik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang sesuai dengan tahapan dilalui oleh anak. Hal ini dikatakan juga dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 14 pendidikan anak usia dini diartikan sebagai sebuah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan secara jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Namun menurut NAEYC (*National Association for Young Children*) Mendefinisikan anak usia dini sebagai sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0 sampai 8 tahun yang di mana anak sebagai masa emas atau *golden age* yang terjadi hanya satu kali dalam perkembangan kehidupan anak yang diarahkan pada fisik, kognitif, sosial emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna untuk pembentukan pribadi yang utuh. Dalam Depdiknas 2007 berpendapat bahwa anak usia dini merupakan periode awal yang sangat penting dan mendasar dalam pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Di mana dalam perkembangan anak terutama dalam pola pikir, sikap, dan perilaku anak di sekolah terlebih khusus yang menginjak usia 2 sampai 7 tahun menurut piaget anak mengalami perkembangan yang sangat pesat dimulai dari segi berbahasa dan semua aspek perkembangannya yang hanya dapat menyimpulkan sesuatu berdasarkan apa yang dilihatnya dan akan mereka tiru dari perilaku tersebut, meskipun perilaku tidak terpuji sekalipun.

Pada masa ini anak menurut Elizabeth Hurlock (2019), memasuki masa usia emas atau *golden age* anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang cukup baik dari setiap aspek.

Memasuki era globalisasi pada saat ini banyak media yang bisa diakses dengan mudah oleh siapapun dan dimanapun termasuk anak. Namun ada sebagian orang tua maupun guru mulai terlena dengan adanya perkembangan zaman sehingga kurang memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan anak. Kurangnya pengetahuan dalam penanaman nilai pada anak akan terjadinya perilaku yang menyimpang pada anak. Berdasarkan teori perkembangan yang dilakukan oleh Papalia (dalam Mashar, 2011, hal. 3) mengatakan bahwa 'periode anak merupakan tahap awal kehidupan individu yang akan menentukan sikap, nilai, perilaku, dan kepribadian individu di masa yang akan datang'. Tetapi ironisnya perhatian terhadap pentingnya periode anak usia dini sebagai masa kritis bagi tumbuh kembang anak khususnya di saat ini yang di mana semua serba digital apapun bisa diakses melalui teknologi media massa, diantaranya media audio visual. banyak media yang bisa diakses dengan mudah oleh anak seperti media televisi.

Televisi merupakan salah satu media yang paling efektif dan efisien dalam penyampaian pesan-pesan atau ide-ide dari sebuah penyampaian pesan karena media televisi tidak hanya mengeluarkan suara saja melainkan dengan gambar dan warna. Pengaruh tayangan televisi juga tidaklah berlangsung susah tetapi terakumulasi dari hari ke hari bagi orang dewasa tidak langsung menembak orang gitu selesai menonton acara yang menampilkan adegan tempat menembak, tetapi acara ini memberikan kecenderungan seseorang untuk melakukan kekerasan misalnya orang sakit hati dan punya beban hidup yang sangat berat maka tayang kekerasan bisa menjadi pemicu bagi orang dewasa yang berbuat nekat namun bagi anak-anak karena pikirannya tidak seperti orang dewasa maka bisa saja langsung meniru apa-apa yang dilihat dari televisi. Selain media televisi adapun media lain yang bisa diakses anak adalah platform *Youtube*.

*Youtube* merupakan media media yang bersifat fleksibel yang bisa disaksikan melalui smartphone, tablet, ataupun komputer sebagai media hiburan di mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja termasuk anak. Media *Youtube* ini memberikan tampilan audio visual yang memudahkan anak melihat dan mendengarkan apa saja. Begitupun dengan televisi bisa diakses kapan saja dan oleh siapa saja, dengan berbagai macam program sebagai pilihan untuk menonton. Tayangan televisi dan *Youtube* mulai merangsang anak untuk selalu menonton dan menirukan setiap adegan yang ditayangkan dalam film kartun ataupun animasi yang diperankan baik kekerasan maupun moral yang sebenarnya kurang baik kepada anak. Hal ini terjadi kepada anak karena memiliki perilaku suka meniru atau imitatif yang sangat menonjol pada anak-anak. Karena pada mulanya cara belajar anak adalah meniru apa yang mereka lihat itu adalah yang akan mereka tiru. Hal ini disebabkan oleh kemampuan berpikir anak yang masih relatif sederhana. Sebagaimana juga disampaikan pada teori Kognitif Piaget (dalam Demianus, Juprianto, Nanang, T. Rapson dan P.Sartita, 2016, hal. 2) yang mengatakan bahwa ‘anak usia dini bisa melakukan sesuatu sebagai hasil meniru atau mengamati sesuatu model tingkah laku dan mampu melakukan simbolisasi’. Menurut Hildayani (2008) mengatakan bahwa ‘tayangan kekerasan diduga dapat mempengaruhi anak untuk meniru adegan kekerasan tersebut, dan juga dari banyaknya kasus pertengkaran dengan teman sekolah salah satunya disebabkan karena anak mencoba meniru salah satu tokoh karakter yang terdapat dalam tayangan’.

Anak cenderung menganggap apa yang ditampilkan sesuai dengan yang sebenarnya dan masih sulit membedakan antara perilaku atau tayangan fiktif dan mana yang memang kisah nyata. Hal ini membuktikan bahwa pada *Modeling Theory* (teori observasi) oleh Albert Bandura yang dimana bahwa belajar dapat terjadi melalui observasi (meniru, modelling dan contoh) dan bukan penguatan belaka. Perilaku meniru ini bisa berdampak negatif/berbahaya. Bagi Bandura, sebagian besar perilaku manusia dipelajari melalui contoh, baik sengaja atau tidak sengaja. Anak belajar dengan cara mengamati orang lain dan membentuk pola perilaku setelah mencontohi perilaku yang dilihat termasuk menonton

tayangan yang mengandung kekerasan . Adapun yang bisa ditonton oleh anak dengan topik dan pembahasan yang berbeda terdapat dalam media televisi dan *Youtube* termasuk menonton video animasi kartun.

Animasi kartun dibuat dengan teknik animasi tradisional yang digambar dengan tangan atau dihasilkan komputer. Meskipun animasi dapat mencakup subjek gaya atau kelompok usia apapun. Kata kartun biasanya menggambarkan karya pendek yang berwarna-warni sering dimaksudkan untuk menjadi cerita lucu dan menarik bagi anak-anak kartun merupakan salah satu dari sekian banyak hiburan yang ditayangkan untuk anak-anak di televisi maupun di *Youtube*. Hingga saat ini masih bertahan menjadi tontonan kategori hiburan sebagai penyulut senyum dan tawa atas kelucuan dan kekonyolan dalam kisah-kisahannya.

*Sependapat dengan Alan Rankin ( 2019, hal. 12) yang mengatakan bahwa : Film kartun merupakan salah satu jenis tayangan yang sangat populer di lingkungan anak-anak bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film ini. Kartun atau Cartoon didefinisikan sebagai gambar yang lucu contohnya bisa dilihat di film kartun, banyak gambar yang lucu yang ditunjukkan dan seringkali untuk menghibur contoh kartun adalah Tom & Jerry.*

Tom and Jerry adalah sebuah serial animasi Amerika Serikat hasil produksi Metro Galwyn Mayer (MGM) yang bercerita tentang sepasang kucing (Tom) dan tikus (Jerry) yang selalu bertengkar. Seri animasi ini adalah pemenang akademik awards atau piala Oscar dan membentuk dasar dari seri sukses studio MGM. Cerita pendek ini diciptakan, ditulis dan disutradarai oleh dua animator bernama William Hanna dan Joseph Barbera ( mereka kemudian terkenal sebagai Hana Barbera). Perseteruan abadi antara tokoh kucing dan tikus ini selalu diwarnai dengan upaya saling mengalahkan dengan melakukan pemukulan penyiksaan terhadap masing-masing tokoh maupun perusakan materi seperti melempar piring, membanting gelas, menghancurkan isi ruangan, dapur, ruang tamu, bahkan juga membakar dan menghanguskan isi rumah. Pada bulan April 2013 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menegur salah satu stasiun televisi swasta yaitu ANTV atau saingan Tom and Jerry di tanggal 21 Februari 2013 pada pukul 14.49 WIB yang di mana tayangan Tom and Jerry melanggar

aturan Pedoman Perilaku Penyiaran dan Standar Program Siaran (P3SPS). Pelanggaran yang dilakukan merupakan di mana program ini menampilkan adegan merokok sebagai pelanggaran terhadap anak, pelarangan, dan pembatasan materi siaran terkait rokok, dan penggolongan program siaran.

Perlindungan terhadap anak sangatlah penting terutama terhadap tayangan-tayangan kartun yang di mana merupakan tayangan khusus anak. Hal ini seringkali tidak disadari oleh para orang tua dengan tidak melakukan pengawasan terhadap aktivitas anak-anak di rumah maupun di luar rumah. Tayangan anak yang mengandung unsur kekerasan sangatlah berbahaya karena dengan tayangan tersebut anak tidak mampu membedakan perilaku benar atau salah dan meniru perilaku tersebut karena dianggap benar dengan yang ditayangkan. Melalui media di visual acara informasi bisa menyiarkan secara langsung dari lokasi kejadian, bahkan media sudah sangat beragam dari yang nasional hingga lokal tetapi hal ini akan menimbulkan adanya dampak perilaku yang negatif bagi yang menggunakannya salah satunya adalah anak.

Perilaku agresif merupakan perilaku yang dimaksud untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun secara verbal yang dilakukan dengan menggunakan kekuatan fisik atau kata-kata kasar. Sependapat dengan Allen & Andeson (2017) yang menjelaskan bahwa perilaku agresif ini merupakan perilaku agresif fisik atau verbal yang dimaksud untuk menyakit orang lain atau merusak harta benda. Segala perilaku yang disengaja terhadap orang lain dengan tujuan untuk melukainya dan pihak yang dilukai tersebut berusaha menghindarinya. Perilaku agresif sebenarnya sangatlah jarang ditemukan pada anak yang berusia di bawah 2 tahun. Namun ketika anak memasuki usia 3 sampai 7 tahun berlaku agresif ini akan menjadi bagian dari tahapan perkembangan mereka dan seringkali menimbulkan masalah, Tidak hanya di rumah tetapi juga di sekolah (Baron dan Branscombe, 2012). Berdasarkan pendapat tersebut perlu diperhatikan terkait dengan motif tindakan tersebut sengaja atau tidak. “Tindakan yang disengaja akan menyakiti orang lain tetapi tidak mengenai sasaran tetapi dikatakan bahwa perilaku tersebut termasuk pada kriteria perilaku agresif” ( Faisal, 2020). Begitu pula sebaliknya jika motifnya

tidak sengaja untuk melukai orang lain maka tindakan tersebut dikumpulkan sebagai perilaku agresif. Dari setiap adegan yang ditayangkan banyak mempertunjukkan adegan kekerasan atau perilaku agresif. “Agresif merupakan tingkah laku individu yang ditujukan untuk melukai atau mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut” (Baron, 2011). Perilaku inilah yang akan menghambat pada perkembangan sosial dan emosi anak.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya di masa depan karena anak terbentuk melalui sebuah perkembangan dalam proses belajar. Perkembangan sosial adalah suatu perkembangan suatu sikap pada anak usia dini dalam menyesuaikan diri dalam masyarakat dan aturan yang berlaku (Nurmalitasari, 2015). Awal perkembangan sosial pada anak usia dini terjadi saat anak berhubungan dengan lingkungan pertamanya yaitu, lingkungan rumah. Menurut Moh Fadil dan Trio Supriyanto dalam musyarofah (2017), perkembangan sosial anak dapat dilakukan dengan dua cara pertama proses belajar sosial dan pembentukan loyalitas sosial.

Penelitian tentang perilaku anak terhadap pengaruh menonton Kartun perilaku anak juga dilakukan oleh Andriani Meliawati pada tahun 2021 untuk mempelajari dan mengetahui perilaku agresif pada anak terhadap pengaruh menonton. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada pengaruh Besarnya tingkat pengaruh film kartun shiva terhadap perilaku agresif yaitu 89%, yang mengandung arti bahwa kartun shiva mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap perilaku agresif anak. Mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perilaku anak terhadap menonton film kartun yang mengandung unsur kekerasan yaitu dari saran peneliti sebelumnya yang mengatakan bahwa perlu lagi menjelaskan pengaruh kartun yang lain selain kartun Shiva yang mengandung unsur kekerasan dan peneliti menelaah bahwa ada kartun lain yang menunjukkan adanya perilaku agresif salah satunya adalah kartun Tom & Jerry, banyak menyajikan tindakan agresif meskipun dibalut dengan cerita lucu dan juga pada kartun ini juga mendapat kasus yang terjadi 30

Mei 2023 pada anak usia 4 tahun, dimana setelah menonton Kartun Tom & Jerry sang anak melompat dari lantai 26 dengan menggunakan payung. Perilaku ini terjadi karena meniru perilaku Tom yang melompat dari ketinggian menggunakan payung. Maka dari itu penelitian ini sangat penting untuk diteliti karena sangatlah berpengaruh bila disaksikan oleh anak. Dengan memfokuskan pada perilaku agresif secara fisik dan verbal dalam tayangan kartun Tom & Jerry. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis tertarik mengangkat permasalahan untuk dijadikan bahan penelitian dengan judul "ANALISIS PERILAKU AGRESI PADA TAYANGAN KARTUN TOM & JERRY KARYA HANNA BARBERA".

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut :

- 1.2.1 Perilaku agresif apa saja yang terdapat dalam tayangan Kartun Tomm & Jerry?
- 1.2.2. Perilaku agresif apa yang paling banyak ditunjukkan dalam tayangan kartun Tom & Jerry?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.3.1. Untuk mengetahui Perilaku agresif apa saja yang terdapat dalam tayangan kartun Kartun Tomm & Jerry.
- 1.3.2. Untuk mengetahui Perilaku agresif apa yang paling banyak ditunjukkan dalam tayangan kartun Tom & Jerry.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikategorikan menjadi dua hal:

- 1.4.1. Manfaat Teoritis
  - 1.4.1.1 Sebagai hasil karya ilmiah, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di Universitas Pendidikan Indonesia pada khususnya dan lingkungan akademik lain dan masyarakat secara umumnya.

1.4.1.2. Untuk memperdalam pengetahuan tentang pengawasan anak dalam menonton tayangan untuk membentuk kepribadian anak yang baik.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

##### 1.4.2.1 Bagi Komisi Penyiaran Indonesia

Untuk memberi masukan untuk memperhatikan agar tidak memberi tayangan kekerasan yang menyebabkan anak kehilangan kepekaan terhadap perilaku agresif itu sendiri.

##### 1.4.2.2. Bagi Orang Tua

Sebagai panduan untuk memberikan pengarahan bagi anak saat menonton sehingga anak dapat memahami tayangan yang ditonton.

##### 1.4.2.3 Bagi Guru

Sebagai masukan untuk mengawasi dan menilai perkembangan anak, karena peran guru tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, namun turut membantu untuk memberi arahan, perhatian, dan bimbingan dalam pembentukan kepribadian anak.

##### 1.4.2.4 Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan menambah wawasan tentang Perilaku Agresif dalam Tayangan Tomm & Jerry, dan Pengaruhnya terhadap Anak Usia Dini.

### 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan penelitian skripsi ini terdiri atas beberapa bagian yang di mana setiap bagian memuat berbagai unsur sesuai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain dan setiap bagian disebut BAB.

Pada skripsi ini peneliti menyusun ke dalam 5 bab dengan rincian sebagai berikut:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bagian ini memuat:

##### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang landasan yuridis empiris dan masalah yang melatarbelakangi penelitian tentang analisis perilaku agresif pada tayangan kartun Tom and Jerry karya Hanna barbera.

#### 1.2 Rumusan Masalah

Bagian ini memuat pertanyaan yang menjadi fokus pada penelitian yang akan dilakukan.

#### 1.3 Tujuan Penelitian

Bagian ini memuat tentang tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

#### 1.4 Manfaat Penelitian, dan

Berisi mengenai beberapa manfaat yang diperoleh peneliti dan pihak-pihak yang terlibat setelah penelitian dilakukan.

#### 1.5 Struktur Organisasi

Pada bagian ini memuat tentang penjelasan struktur organisasi skripsi dari setiap bab maupun sub bab yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini.

### **BAB II: PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai:

#### 2.1 Perilaku Agresif

Pada bagian ini menjelaskan mengenai perilaku agresif pada anak usia dini.

#### 2.2 Karakteristik Anak Usia Dini

Menjelaskan tentang karakteristik anak usia 5 sampai 6 tahun.

#### 2.3 Film Kartun

Menjelaskan tentang pengertian macam-macam, karakteristik tayangan kartun pada anak usia dini.

#### 2.4 Kartun Tom & Jerry

Menjelaskan tentang kartun Tom and Jerry yang akan digunakan sebagai objek penelitian

#### 2.5 Penelitian Relevan

Pada bagian ini berisi tentang penelitian penelitian yang relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bagian ini menjelaskan tentang:

### 3.1 Metode Penelitian

Pada bagian ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan dilaksanakan, yaitu metode analisis konten dengan pendekatan kualitatif.

### 3.2 Objek Penelitian

Bagian ini menyebutkan objek penelitian yang digunakan yaitu kartun Tom & Jerry

### 3.3 Populasi dan Sampel

Pada bagian ini menjelaskan seberapa banyak populasi episode dan berapa sampel yang digunakan yaitu populasi sebanyak 60 episode dan sampel yang diambil sebanyak 6 episode.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Berisi uraian berupa :

### 4.1 Temuan

Menjelaskan temuan dari hasil pengolahan data dan analisis data yang telah dilaksanakan.

### 4.2 Pembahasan

Membahas temuan yang hasilnya akan digunakan dalam menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah

## **BAB V : SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab V ini berisi :

### 5.1 Simpulan

Bagian ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

### 5.2 Implikasi

Berisi tentang tindak lanjut penelitian

### 5.3 Rekomendasi

Berisi saran untuk pihak-pihak terkait dan peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya.